

Penerapan Pendidikan Kesehatan *Self Care* Pada Ibu Hamil Hipertensi Dengan Defisit Pengetahuan

Penulis Pertama : Warisah Handayani
Institusi : Universitas Widya Husada
Alamat institusi : Jln Subali Raya No 12, Krapyak, Semarang Barat
Asal Negara : Indonesia

Penulis Kedua : Heny Prasetyorini
Institusi : Universitas Widya Husada
Alamat Institusi : Jln Subali Raya No 12, Krapyak, Semarang Barat
Asal Negara : Indonesia

***Email korespondensi :** warisahyani@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan adalah pengenalan dari pengalaman, persepsi yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran atau informasi dan atau pelajaran yang dipelihara dan diteruskan. Kurang pengetahuan ibu tentang self care hipertensi kehamilan dapat mempengaruhi ibu dalam melakukan perawatan diri dalam mengontrol tekanan darah dan meningkatkan kualitas hidup ibu hamil. Untuk meningkatkan kurang pengetahuan ibu perlu diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang akan diterapkan pada penelitian ini yaitu self care. Self care (perawatan diri) sangat penting dalam mencegah memburuknya hipertensi pada ibu hamil, khususnya untuk deteksi dini dan manajemen yang tepat dari penyakit dan komplikasinya. Tujuan studi kasus ini adalah untuk menambah pengetahuan ibu tentang self care ibu hamil dengan hipertensi. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif dengan bentuk rancangan sebelum dan setelah, subyek yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah dua orang pasien dengan defisit pengetahuan, setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada kedua responden mengalami peningkatan dan menunjukkan pengetahuan kedua responden dalam kategori pengetahuan baik, yaitu Ny A (80) dan Ny. M (100) dengan rata-rata pengetahuan 90. Hasil studi menunjukkan bahwa ibu hamil hipertensi dengan defisit pengetahuan tentang self care pada ibu hamil hipertensi yang awalnya kurang pengetahuan menjadi pengetahuan baik setelah diberi pendidikan kesehatan self care pada ibu hamil hipertensi. Diharapkan tenaga kesehatan dapat menerapkan memberikan pendidikan kesehatan self care pada ibu hamil hipertensi.

ABSTRACT

Knowledge is the introduction from experience, the clear perception of what is seen as fact, truth or information and/or lessons that are nurtured and passed on. Lack of maternal knowledge about self-care of pregnancy hypertension can affect mothers in doing self-care in controlling blood pressure and improving the quality of life of pregnant women. To increase the lack of knowledge, mothers need to be given health education. Health education that will be applied to this study is self-care. Self-care is essential in preventing worsening of hypertension in pregnant women, especially for early detection and proper management of the disease and its complications. The purpose of this case study is to increase mothers' knowledge about self-care for pregnant women with hypertension. This type of research uses descriptive case studies with a design form before and after, the subjects who were respondents in this study were two patients with knowledge deficits, after health education was carried out on both respondents increased and showed the knowledge of both respondents in the good knowledge category, namely Mrs. A (80) and Mrs. M (100) with an average knowledge of 90. The results of the study showed that hypertensive pregnant women with a deficit of knowledge about self-care in hypertensive pregnant women who initially lacked knowledge became good knowledge after being given self-care health education in hypertensive pregnant women. It is expected that health workers can apply providing self-care health education to hypertensive pregnant women.

PENDAHULUAN

Hipertensi dalam kehamilan adalah kondisi yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin, menyebabkan komplikasi serius seperti eklampsia, edema paru, perdarahan otak, gagal ginjal akut, dan bahkan kematian ibu dan janin (Masriadi et al., 2022). Di seluruh dunia, komplikasi kehamilan seperti ini menyebabkan kematian ibu setiap dua menit, dengan tingkat kelangsungan hidup bayi yang baru lahir sangat rendah. Di Indonesia, hipertensi dalam kehamilan merupakan penyebab kematian ibu kedua terbesar setelah perdarahan, dengan prevalensi 27,1% (Arikah et al., 2020).

Prevalensi hipertensi dalam kehamilan di Indonesia berkisar antara 5-15%, dengan angka morbiditas dan mortalitas yang masih tinggi. Penyebab hipertensi yang belum jelas dan penanganan persalinan oleh tenaga non-medis, terutama di daerah terpencil, turut berkontribusi terhadap tingginya angka tersebut (Dayani et al., 2022). Faktor-faktor seperti usia, manajemen stres, penambahan berat badan, dukungan keluarga, dan pendidikan kesehatan juga berperan penting dalam manajemen hipertensi selama kehamilan (Mustari et al., 2022).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi pada ibu hamil dari 1,36% pada tahun 2020 menjadi 5,65% pada Januari 2021 (Putriningtyas, 2021). Penelitian di Puskesmas Kota Semarang menemukan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia beragam, dengan 45,2% responden memiliki pengetahuan sedang dan 9,7% memiliki pengetahuan rendah (Pramono, 2018). Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan kesehatan yang mudah dipahami dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan terhadap hipertensi.

Pendidikan kesehatan bertujuan meningkatkan kualitas hidup ibu hamil dengan hipertensi, memberi informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, dan membantu mereka mengelola hipertensi secara mandiri. Metode ini melibatkan komunikasi langsung, penggunaan alat pembelajaran yang tepat, dan penyuluhan yang efektif, yang terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan hipertensi (Fransiskus et al, 2022).

Pendekatan *self care* dalam pendidikan kesehatan untuk ibu hamil dengan hipertensi menunjukkan efektivitas dalam mencegah komplikasi. Sekitar 50% dari komplikasi hipertensi pada ibu hamil dapat dicegah dengan *self care*. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan “Penerapan Pendidikan Kesehatan *Self Care* Pada Ibu Hamil Hipertensi Dengan Defisit Pengetahuan”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan, metode *one group pretest posttest*. Prosedur penelitian dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, wawancara, *one group pretest posttest*, sebelum pasien diberikan pendidikan kesehatan *self care* pada ibu hamil hipertensi, pasien dikaji terlebih dahulu pengetahuannya dengan kuesioner *pre test* apakah klien memiliki masalah defisit pengetahuan, kemudian pemberian pendidikan kesehatan dan setelah itu diberikan kuesioner *post test* untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan *self care* pada ibu hamil hipertensi. Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya tentang kuesioner pengetahuan *pre-post test* diberikannya edukasi/pendidikan kesehatan (Wardani et al, 2019). Kemudian Satuan Acara Penyuluhan (SAP) penerapan *self care* yang telah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya tentang *self care* (perawatan) ibu hamil hipertensi dalam mengelola tekanan darah agar stabil (Mulyani et al., 2022). Penelitian dilakukan pada Bulan Maret 2024 Di Kelurahan Jerakah Kota Semarang. Sedangkan untuk metode penulisan karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan studi kasus. Jenis penelitian ini menggunakan asuhan keperawatan pendekatan klien ibu hamil dengan hipertensi diberikan edukasi pendidikan kesehatan *self care*.

HASIL

Pengkajian pada pasien 1 data identitas umum Ny. A adalah seorang ibu hamil berusia 22 tahun, pendidikan terakhir SMP, beragama islam, suku bangsa Indonesia, pekerjaan ibu rumah tangga. Status Obstetri Ny. A G₂P₀A₁. Pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik didapatkan hasil kesadaran Ny. A composmetis, tekanan darah 156/101 mmHg, nadi 112x/menit, respirasi 20x/menit, suhu 36,4°C, TB 150 cm, BB sebelum hamil 48 kg, BB saat hamil 58 kg. Saat pengkajian tentang pengetahuan tentang hipertensi pada kehamilan dan perawatan diri hipertensi pada ibu hamil Ny. A mengatakan belum begitu paham. Peneliti memilih Ny. A responden dan peneliti memberikan *pre test* melalui wawancara lisan tentang pengetahuan tentang hipertensi pada kehamilan dan perawatan diri hipertensi pada ibu hamil dengan hasil skor pengetahuan 40 (kurang pengetahuan).

Pengkajian pada pasien 2 data identitas umum Ny. M adalah seorang ibu hamil berusia 34 tahun, pendidikan terakhir SMK, beragama islam, suku bangsa Indonesia, pekerjaan ibu rumah tangga. Mempunyai seorang suami bernama Tn. M berumur 34 tahun, suku bangsa Indonesia, pekerjaan buruh. Status Obstetri Ny. M G₃P₂A₀, pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik didapatkan hasil kesadaran Ny. M composmetis, tekanan darah 148/94 mmHg, nadi 105x/menit, respirasi 20x/menit, suhu 36,2°C, TB 149 cm, BB sebelum hamil 59 kg, BB saat hamil 68 kg. Saat pengkajian tentang pengetahuan tentang hipertensi pada kehamilan dan perawatan diri hipertensi pada ibu hamil Ny. M mengatakan belum

begitu paham. Peneliti memilih Ny. M responden dan peneliti memberikan kuesioner tentang pengetahuan tentang hipertensi pada kehamilan dan perawatan diri hipertensi pada ibu hamil dengan hasil skor pengetahuan 50 (kurang pengetahuan).

Berdasarkan hasil pengkajian dan pemeriksaan, maka ditegakkan diagnosa keperawatan utama pada pasien 1 yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi. Data subyektif: Ny. A mengatakan ada rasa cemas karena memiliki hipertensi, klien mengatakan khawatir terhadap kehamilan keduanya. Data obyektif: Ny. A terlihat mengerutkan kening dan khawatir, umur kehamilan 31 minggu, tekanan darah 156/95 mmHg. Muncul masalah keperawatan. Sedangkan pada pasien II yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang minat belajar. Data subyektif: Ny. M mengatakan ada rasa cemas jika tekanan darah meningkat, klien mengatakan khawatir terhadap kehamilan ketiganya. Data obyektif: Ny. M terlihat mengerutkan kening dan khawatir, umur kehamilan 33 minggu, tekanan darah 148/94 mmHg. Muncul masalah keperawatan. Adapun intervensi dari masalah keperawatan kurang pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi, 1. Berikan materi dan media pendidikan kesehatan *self care* pada ibu hamil dengan hipertensi, 2. Membuat jadwal pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan dengan ibu hamil, 3. Membuat forum diskusi dan tanya jawab, 4. Memberikan informasi faktor resiko yang dapat mempengaruhi hipertensi dalam kehamilan, 5. Memberikan informasi mengenai perilaku pola hidup sehat untuk mengontrol tekanan darah, 6. Memberikan informasi mengenai strategi yang dapat digunakan untuk mengontrol tekanan darah.

Implementasi yang dilakukan pasien 1 yaitu Ny. A dengan fokus intervensi yaitu diberikan pendidikan kesehatan *self care* pada ibu hamil dengan hipertensi. Intervensi fokusnya yaitu diberikan pendidikan kesehatan ini guna untuk memberikan informasi verbal atau tertulis tentang perawatan diri untuk mengontrol tekanan darah agar terhindar dari komplikasi dan bahaya pada ibu dan calon bayi, Diharapkan hasil setelah diberikannya edukasi didapatkan skor penilaian antara 80-100 dengan (pengetahuan baik), memberikan edukasi serta diskusi secara lisan dan leaflet yang berisi poin-poin dari materi, berisi tentang pengetahuan hipertensi pada kehamilan serta *self care* pada ibu hamil dengan hipertensi. Respon hasil yaitu data subyektif Ny. A mengatakan mau diberikan edukasi tentang penerapan *self care* pada ibu hamil dengan hipertensi, menjawab ketika di tanya dan memperhatikan Ketika diberikan edukasi, data obyektif: Ny. A tampak kooperatif saat diberikan edukasi dan berdiskusi. Sedangkan Implementasi pasien 2 yaitu Ny. M dengan intervensi yaitu diberikan pendidikan kesehatan *self care* pada ibu hamil dengan hipertensi. Rasionalnya untuk memberikan informasi verbal atau tertulis tentang perawatan diri untuk mengontrol tekanan darah agar terhindar dari komplikasi dan bahaya pada ibu dan calon bayi, diharapkan Ny. M dari diberikan kuesioner pengetahuan menjadi skor penilaian antara 80-100 dengan (pengetahuan baik) dengan diberikannya penyuluhan selama 30 menit. Respon hasil didapatkan data subyektif Ny. M mengatakan mau diberikan pendidikan kesehatan tentang penerapan *self care* pada ibu hamil dengan hipertensi, mengikuti penyuluhan dan memperhatikan materi yang diberikan, data obyektif: Ny. M tampak kooperatif saat diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 1 Pemantauan tingkat pengetahuan dan Tekananan Darah Pada Ny. M dan Ny. N
 sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan *Self Care*
 Pada Ibu Hamil Hipertensi Dengan Defisit Pengetahuan

Pasien	Sebelum		Setelah		Peningkatan Pengetahuan	%
	Pengetahuan	TD	Pengetahuan	TD		
Ny. A	40	156/95 mmHg	80	150/89 mmHg	40	50%
Ny. M	50	148/94 mmHg	100	143/90 mmHg	50	50%
Rata-rata	45		90			50%

Berdasarkan hasil penelitian, ibu hamil hipertensi dengan defisit pengetahuan mengikuti 1 kali pertemuan untuk pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik dan leaflet, serta 3 kali pertemuan untuk pemantauan tekanan darah setelah penerapan *self-care*. Hasil skor pre-post test menunjukkan Ny. A awalnya memiliki skor 40 (kurang pengetahuan), yang meningkat menjadi 80 (pengetahuan baik) dengan peningkatan pengetahuan 50% setelah edukasi dengan leaflet dan diskusi. Ny. M awalnya memiliki skor 50 (kurang pengetahuan), yang meningkat menjadi 100 (pengetahuan baik) dengan peningkatan

pengetahuan 50% setelah pendidikan kesehatan dengan lembar balik dan leaflet. Rata-rata tingkat pengetahuan kedua responden sebelum edukasi adalah 45 dan meningkat menjadi 90 setelah edukasi, dengan persentase peningkatan 50%. Pemantauan tekanan darah selama 3 kali kunjungan menunjukkan penurunan tekanan darah. Pada Ny. A, tekanan darah turun dari 156/95 mmHg pada kunjungan pertama (8 Maret 2024) menjadi 150/89 mmHg pada kunjungan ketiga (23 Maret 2024). Pada Ny. M, tekanan darah turun dari 148/94 mmHg pada kunjungan pertama (17 Maret 2024) menjadi 145/90 mmHg pada kunjungan ketiga.

Hasil Evaluasi pada pasien 1 yaitu Ny.A berdasarkan diagnosa keperawatan utama yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi. Evaluasi dilakukan langsung, dengan hasil data setelah diberikan edukasi dengan media leaflet dan berdiskusi: data subyektif Ny. A mengatakan mengetahui tentang hipertensi kehamilan dan sudah tahu perawatan diri untuk mengelola tekanan darahnya, Ny. A mengatakan sudah tahu manajemen aktivitas yang baik agar tidak mudah kelelahan. Data obyektif Ny. A tampak mampu menjawab pertanyaan benar dengan skor 80 (pengetahuan baik) yang sebelumnya mendapatkan skor 40 (kurang pengetahuan), *assessment* adalah masalah teratasi, *planning* yaitu mempertahankan intervensi, menerapkan *self care* yang dapat dilakukan, melakukan kegiatan ibu hamil seperti kelas ibu hamil, dan rutin pemeriksaan/kontrol perkembangan kehamilan. Hasil evaluasi pasien 2 (Ny.M) diperoleh data setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media lembar balik dan leaflet: data subyektif Ny. M mengatakan sudah paham dengan apa yang disampaikan, Ny. M mengatakan sudah tahu perawatan pada ibu hamil hipertensi, Ny. M mengatakan sudah tahu manajemen aktivitas yang baik agar tidak mudah kelelahan. Data obyektif Ny. M tampak mampu menjawab pertanyaan benar dengan skor 100 (pengetahuan baik) yang sebelumnya mendapatkan skor 50 (kurang pengetahuan), *assessment* adalah masalah teratasi, *planning* yaitu mempertahankan intervensi, menerapkan *self care* yang dapat dilakukan, melakukan kegiatan ibu hamil seperti kelas ibu hamil, dan rutin pemeriksaan/kontrol perkembangan kehamilan.

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas masalah keperawatan pada Ny. A dan Ny. M dengan diagnosa keperawatan Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi, peneliti melakukan intervensi yang difokuskan dari beberapa intervensi yaitu berikan informasi verbal/tertulis tentang hipertensi pada kehamilan, factor resiko hipertensi pada kehamilan, terutama memberikan pendidikan kesehatan *self care* (perawatan) ibu hamil hipertensi untuk mengontrol tekanan darahnya agar stabil. Peneliti memilih pendidikan kesehatan dengan media lembar balik dan leaflet karena menurut (Pramono, 2018), media lembar balik merupakan media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar, sebagai media, sarana dan sumber daya pendukung yang berisi tentang materi yang telah disesuaikan dengan topik kesehatan, dan media leaflet merupakan bentuk penyampaian informasi kesehatan melalui lembar yang dilipat. Keuntungan menggunakan media ini adalah sasaran dapat memahami dan belajar mandiri serta praktis karena tidak perlu lagi mencatat. Meskipun leaflet mudah rusak dikarenakan bahan yang terbuat dari kertas namun pemberian pendidikan kesehatan dengan media leaflet mampu memberikan peningkatan pengetahuan pada ibu.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2017) pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet menunjukkan peningkatan rata-rata *post test* sebesar 8.84 dari *pre test* sebesar 7.86. Selain itu kegiatan tersebut dilakukan secara langsung pada masing-masing responden dan keluarga, sehingga media lembar balik dan leaflet yang digunakan lebih mudah dan efektif digunakan untuk pemberian materi edukasi dan pendidikan kesehatan. Setelah responden diberikan edukasi/pendidikan kesehatan responden akan diberikan kuesioner kembali untuk mengetahui hasil setelah diberikan edukasi/pendidikan kesehatan dengan media lembar balik dan leaflet serta berdiskusi mengenai *self care* pada ibu hamil hipertensi. Instrumen yang dipakai peneliti adalah format pengkajian askep ibu hamil, kuesioner pengetahuan *self-care* pada ibu hamil dengan hipertensi, kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya tentang kuesioner pengetahuan *pre-post test* diberikannya edukasi/pendidikan kesehatan (Wardani et al, 2019), dan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) penerapan *self care*, penerapan *self care* tersebut telah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya tentang *self care* (perawatan) ibu hamil hipertensi dalam mengelola tekanan darah agar stabil (Mulyani et al., 2022). Adapun kuesioner penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan penilaian: nilai skor minimal 0 dan nilai skor maksimal 100. Penilaian kurang pengetahuan jika skor yang diperoleh antara 0-50, penilaian dikatakan pengetahuan cukup jika skor yang diperoleh antara 60-70, penilaian dikatakan pengetahuan baik jika skor yang diperoleh antara 80-100.

Diagnosa keperawatan utama yang telah ditegakkan yaitu defisit pengetahuan berhubungan kurang terpapar informasi, peneliti mengambil intervensi: berikan informasi verbal/tertulis tentang hipertensi pada kehamilan, factor resiko hipertensi pada kehamilan, terutama memberikan pendidikan kesehatan *self care* (perawatan) ibu hamil hipertensi untuk mengontrol tekanan darahnya agar stabil, karena intervensi tersebut sangat berpengaruh untuk masalah defisit pengetahuan. Hasil penelitian dengan pemberian pendidikan kesehatan dengan media lembar balik dan leaflet, bahwa penggunaan media tersebut dalam pemberian pendidikan kesehatan sangat mempermudah seseorang dalam menerima suatu informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Pangestu,J.F.,& Fitriani,H (2022), bahwa terdapat pengaruh edukasi/pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, serta pengetahuan tersebut berpengaruh pada ibu hamil dalam menerapkan *self care* (perawatan) pada hipertensi kehamilan (Mulyani et al., 2022).

Dari hasil penelitian dengan pemberian pendidikan kesehatan dan media leaflet Ny. A sebelum dan setelah diberikan edukasi terdapat peningkatan skor yaitu 40 (kurang pengetahuan) menjadi 80 (pengetahuan baik). Ny. M sebelum dan setelah diberikan edukasi terdapat peningkatan skor yaitu 50 (kurang pengetahuan) menjadi 100 (pengetahuan baik). Ny. M mendapatkan skor penilaian lebih tinggi dikarenakan oleh beberapa faktor faktor internal dan eksternal, dari faktor internal: faktor umur, kesehatan, pengalaman, pendidikan, dan pekerjaan. Faktor umur seseorang mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Suwaryo, et al, 2017). Faktor pengalaman, Ny. A dengan kehamilan keduanya, dan Ny. M dengan kehamilan ketiganya, karena pengalaman yang berbeda dari seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal (Rahma et al., 2022), sehingga pengalaman tersebut akan mempengaruhi pengetahuannya pula. Faktor pendidikan, Ny. A pendidikan terakhir SMP, sedangkan Ny. M pendidikan terakhir SMK, karena pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif dan meningkat, pendidikan seseorang juga dapat mempengaruhi kemampuan (Rahma et al., 2022). Selanjutnya Ny. M sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai pekerjaan sampingan toko di rumahnya, sedangkan Ny. A sebagai ibu rumah tangga saja. Faktor pekerjaan juga sangat mempengaruhi pengetahuan, (Suwaryo, et al, 2017) menjelaskan bahwa pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang, yang demikian mempengaruhi terhadap mengakses suatu informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pengetahuan: faktor lingkungan, merupakan kondisi yang terdapat disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya (Adyani, et al, 2020). Ny. A mengatakan tidak mempunyai masalah dengan keluarga atau tetangga, dan Ketika mempunyai masalah selalu menyelesaikan dengan baik, saat memecahkan masalah Ny. A bermusyawarah dengan suami. Ny. A mengatakan tinggal di rumah dengan suami dan ibu kandungnya, suami dan orang tua selalu memberikan perhatian dalam kehamilannya, Ny. A rutin pada kehamilan ini rutin mengikuti kelas ibu hamil yang diadakan tiap bulan di kelurahan jerakah. Ny. M mengatakan tidak mempunyai masalah dengan orang lain atau tetangga, Ny. M mengatakan ketika mempunyai masalah bermusyawarah dengan suaminya, di rumah tinggal bersama suami dan kedua anaknya, rumah orang tua tidak jauh dari tempat tinggalnya, suami dan orang tua selalu memberikan perhatian dan support dalam kehamilannya, Ny. M rutin mengikuti kelas ibu hami setiap bulan yang diadakan kelurahan jerakah.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan, Ny. A dan Ny. M menerapkan self-care dengan hasil perubahan perilaku preventif yang dapat menurunkan tekanan darah keduanya. Meskipun tidak terjadi penurunan tekanan darah yang signifikan karena faktor genetik dan riwayat hipertensi sebelum hamil, keduanya mengalami penurunan tekanan darah dalam pemantauan 3x kunjungan. Pada Ny. A, tekanan darah menurun dari 156/95 mmHg pada kunjungan pertama menjadi 150/89 mmHg pada kunjungan ketiga. Sedangkan pada Ny. M, tekanan darah turun dari 148/94 mmHg pada kunjungan pertama menjadi 145/90 mmHg pada kunjungan ketiga.

Hal ini mengidentifikasikan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pemberian pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan ibu hamil, khususnya *self care* ibu hamil hipertensi sebagai upaya mengontrol tekanan darah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Eka Wardani & Sulastri, 2023) dengan judul pendidikan kesehatan tentang preeklampsia dengan media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Penelitian tersebut menunjukkan penyuluhan

menggunakan media leaflet dengan kategori sebelum diberikan penyuluhan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (31,2%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 33 orang (68,8%). Kemudian setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan yaitu sebagian besar adalah baik sejumlah 43 orang (89,6%) dan pengetahuan cukup berjumlah 5 orang (10,4%). Berdasarkan analisis peneliti, tampak bahwa mean atau rata-rata nilai *post test* 17,1 dimana lebih besar dari pada nilai *pre test* yaitu 11,6. Kemudian di dukung oleh penelitian dari , dengan judul praktik *self care* pada ibu hamil dalam mencegah preeklampsia di wilayah kerja puskesmas baiturrahman kota banda aceh. Penelitian tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan *self care* pencegahan preeklampsia baik sebanyak 57 (77%) responden dan tingkat praktik *self care* pencegahan preeklampsia baik dilakukan oleh 53 (71,6%) responden, sehingga direkomendasikan kepada petugas kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan pada kelas ibu hamil lebih menitik beratkan pada *self care* pencegahan preeklampsia yang dapat dilakukan ibu hamil untuk mengontrol tekanan darahnya, karena kesadaran melakukan *self care* (perawatan diri) tak lepas hubungannya dari pengetahuan yang didapat dari pembelajaran dan pengalaman. Maka dari itu pada penelitian ini mengangkat penerapan pendidikan kesehatan *self care* ibu hamil hipertensi dengan merujuk pada kedua penelitian tersebut.

Penerapan pendidikan kesehatan *self care* pada ibu hamil hipertensi dapat memberikan peningkatan menjadi pengetahuan baik dari yang sebelumnya kurang pengetahuan pada ibu hamil hipertensi dengan hasil skor *pre-post test*, Ny. A mendapatkan skor penilaian 40 (kurang pengetahuan), setelah diberikan pendidikan kesehatan mendapatkan skor 80 (pengetahuan baik) dengan tingkat pengetahuan 50%. Ny. M mendapatkan skor penilaian 50 (kurang pengetahuan), setelah diberikan pendidikan kesehatan mendapatkan skor penilaian 100 (pengetahuan baik) dengan tingkat pengetahuan 50%. Rata-rata tingkat pengetahuan kedua responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 45, setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata menjadi 90, presentase peningkatan keduanya adalah 50%.

SIMPULAN

- Berdasarkan pengalaman selama melakukan tindakan asuhan keperawatan terhadap Ny. A dan Ny. M yaitu: kurang pengetahuan pada Ny. A dan Ny. M sebelum diberikan pendidikan kesehatan *self care* ibu hamil hipertensi, setelah diberikan pendidikan kesehatan kedua pasien diharapkan mencapai skor penilaian pengetahuan baik.
- Dari pengkajian yang dilakukan pada Ny. A dan Ny. M terdapat perbedaan dalam penelitian antara lain yaitu dari hasil yang dituliskan sebelum diberikan pendidikan kesehatan Ny. A mendapatkan hasil skor penilaian 40 (kurang pengetahuan), kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan Ny. A ,mendapatkan skor penilaian 80 (pengetahuan baik). Pada Ny. M sebelum diberikan pendidikan kesehatan mendapatkan skor penilaian 50 (kurang pengetahuan), kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan skor penilaian menjadi 100 (pengetahuan baik).
- Pada saat dilakukan pengkajian Ny. A tampak kooperatif saat diberi pendidikan kesehatan dan diskusi, pada Ny. M tampak kooperatif dan ditemani suaminya. Saat diskusi tanya jawab Ny. M sudah banyak paham karena faktor usia lebih tua dari Ny. A, faktor pengalaman, Ny. A dengan kehamilan keduanya, dan Ny. M dengan kehamilan ketiganya, yang demikian itu pengalaman dalam kehamilannya mempengaruhi pengetahuannya pula. Kemudian faktor pendidikan berpengaruh karena Ny. M lulusan SMK dan Ny. A lulusan SMP sehingga dari pemahaman yang dijelaskan saat edukasi dan diskusi lebih sedikit berbeda, selain itu faktor pekerjaan juga sangat mempengaruhi pengetahuan, Ny. M sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai pekerjaan sampingan toko di rumahnya, sedangkan Ny. A sebagai ibu rumah tangga saja, pengetahuan termasuk seseorang sangat mempengaruhi terhadap mengakses suatu informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek.
- Diketahui bahwa kedua pasien tersebut mengalami pengetahuan baik ditandai peningkatan skor kurang pengetahuan menjadi pengetahuan baik.
- Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya intervensi berikan informasi verbal/tertulis tentang hipertensi pada kehamilan, faktor resiko hipertensi pada kehamilan, terutama memberikan pendidikan kesehatan *self care* (perawatan) ibu hamil hipertensi untuk mengontrol tekanan darahnya agar stabil, pada Ny. A dan Ny. M dapat menambah pengetahuan baik.
- Untuk penelitian selanjutnya menyarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menambah wawasan terkait *self care* pada ibu hamil hipertensi dan menambah faktor-faktor yang mempengaruhi *self care* pada ibu hamil hipertensi dalam pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, & Mulyana. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan. *Sekolah Indonesia Riyadh*. <https://siln-riyadh.kemdikbud.go.id/smp/2020/04/16/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-tingkat-pengetahuan/#:~:text=Lingkungan%20merupakan%20salah%20satu%20faktor,buruk%20tergantung%20pada%20sifat%20kelompoknya>.
- Eka Wardani, J. E., & Sulastri, S. (2023). Pendidikan Kesehatan tentang Preeklampsia dengan Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan Silampari*. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5423>
- Masriadi, Handayani, A., Idrus, & Baharuddin, A. (2022). Determinan Epidemiologi Kejadian Hipertensi Kehamilan. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 5. <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh5210>.
- Mulyani, A., Hermawati, D., Kiftia, M., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., & Keilmuan Keperawatan Maternitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B. (2022). *Praktik Self-Care pada Ibu Hamil Dalam Mencegah Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahmankota Banda Aceh Self-care practice to prevent preeclampsia among pregnant women in Baiturrahman primary health care, Banda Aceh: Vol. VI*.
- Mustari, R., Yurniati, Y., Elis, A., Maryam, A., Marlina, M., & Badawi, B. (2022). Edukasi Kesehatan Pada Ibu Hamil Tentang Resiko Kejadian Hipertensi Dan Cara Pencegahannya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2587. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.8843>.
- Pangestu, J. F., & Fitriani, H. (2022). Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hipertensi Dalam Kehamilan di Puskesmas Perumnas II Pontianak Barat. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 10(2), 237–240. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v10i2.2022.367>.
- Rahma, S., Fika, P., & Yulia, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenorrhoe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Dismenorrhoe. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, III. [file:///C:/Users/user/Downloads/Pengaruh+Pendidikan+Kesehatan+Tentang+Dismenorrhoe+Terhadap+Tingkat+Pengetahuan+Remaja+Putri+Mengenai+Disminorhoe%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/Pengaruh+Pendidikan+Kesehatan+Tentang+Dismenorrhoe+Terhadap+Tingkat+Pengetahuan+Remaja+Putri+Mengenai+Disminorhoe%20(1).pdf).